

**STRATEGI PROGRAMMING RADIO ISTANA 95,0 FM BOJONEGORO  
(STUDI KASUS PADA PROGRAM SIARAN *JIMAT*  
DALAM MENARIK DAN MEMPERTAHANKAN PENDENGAR)**

**M. Zakki Mubarok**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadmubarok@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadmubarok@mhs.unesa.ac.id)

**Vinda Maya Setianingrum**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[Vindasetianingrum@unesa.ac.id](mailto:Vindasetianingrum@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Persaingan dalam industri media informasi publik terus mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti zaman, tidak terkecuali dengan media informasi publik seperti radio. Radio sendiri merupakan aktor dibalik lahirnya dunia *broadcasting*, setelah sebelumnya media massa hanya disisi oleh media cetak seperti koran maupun majalah. Radio sendiri adalah media massa yang sangat erat dengan kebutuhan masyarakat, karena memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Selain itu, didalam dunia radio juga memiliki strategi-strategi dalam hal menarik dan mempertahankan pendengar. Salah satunya adalah Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro dengan menghadirkan program siaran *JIMAT*. Program ini adalah program dengan *genre* misteri dengan konten cerita-cerita misteri serta terdapat sesi penerawangan oleh paranormal. Program siaran ini sudah bertahan sampai 10 tahun dan tetap menjadi pilihan para pendengar ketika malam Jumat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *programming* program siaran *JIMAT* dalam menarik dan mempertahankan pendengar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif berupa studi kasus, sehingga penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai potret kondisi dan keadaan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Selain itu, narasumber penelitian ini adalah penyiar *JIMAT* yang sekaligus menjadi orang yang melahirkan ide terwujudnya program siaran *JIMAT*. Hasil penelitian ini akan menunjukkan strategi-strategi *programming* yang telah dilakukan Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro pada program siaran *JIMAT* dalam menarik dan mempertahankan pendengar.

**Kata Kunci:** Program Siaran *JIMAT*, Strategi *Programming*, Strategi *Programming* *JIMAT*

**Abstract**

The competition on the industry of public information media continues developing and changing in line with the time, especially with the public information media, namely: radio. Radio is an actor behind the emergence of broadcasting. Previously, the mass media was only filled by print media, such as: newspaper and magazine. Radio is a kind of mass media that has strong relations with the community needs, as it gives various kinds of information, entertainment, and education. Besides, in broadcasting, radio also has strategies in attracting and keeping the listeners. One strategy is done by *Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro* with presenting *JIMAT* program. The genre of this program is mystery as contained of mystery stories and witnessing session by paranormal. This broadcasting program has lasted up to 10 years and kept being a choice of the listeners in the Friday night. This research is aimed to find out the programming strategy of *JIMAT* broadcasting program in attracting and keeping the listeners. This research was using qualitative design which was in the form of case study, since the findings presented depth description regarding to the portrait of the conditions and circumstances on the observed place. Furthermore, the informant of this research involved *JIMAT* broadcaster who was founder of *JIMAT* broadcasting program. The research findings of this research would be showing the programming strategies that had been done by *Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro* in the *JIMAT* broadcasting program in attracting and keeping the listener.

**Keywords:** *JIMAT* Broadcasting Program, Programming Strategy, Programming Strategy of *JIMAT*

## PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media massa yang menyampaikan pesannya melalui suara, dengan cara ini para pendengar radio diberikan kebebasan untuk memberikan arti pada informasi atau pesan yang disampaikan oleh penyiar radio. Radio sendiri menjadi titik awal munculnya dunia *broadcasting*, setelah sebelumnya media massa hanya diisi oleh media cetak, seperti koran maupun majalah. Program-program yang disajikan oleh radio tidak hanya tentang hiburan seperti pemutaran lagu, melainkan juga informasi-informasi terbaru seperti lalu lintas, politik, ekonomi, budaya, olahraga, cuaca, serta program-program lainnya yang juga turut menjadi program unggulan yang banyak didengarkan khalayak.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan media massa saat ini, radio masih menjadi salah satu alternatif dari masyarakat sebagai media informasi. Meskipun keberadaannya sudah mulai tergeser oleh televisi dan internet. Tetapi, sampai saat ini dunia penyiaran radio masih terus tumbuh, berkembang, dan menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk bersaing menjadi media informasi publik.

Para pendengar radio adalah masyarakat luas yang memiliki perbedaan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda satu sama lain. Pendengar radio juga merupakan orang-orang yang setia dan bersahabat, para pendengar ini memiliki rasa kebersamaan yang sangat kuat terhadap stasiun radio yang mereka dengarkan. (Effendy, 1990:84).

Bagi pendengar, keinginan maupun *hasrat* tentang kebutuhan akan informasi maupun hiburan dari media harus terpuaskan. Keinginan dari pendengar inilah yang menjadi semangat atau motivasi untuk setiap stasiun radio untuk menciptakan program siaran yang bermanfaat dan bisa menarik banyak pendengar. Tidak hanya bagi stasiun-stasiun radio yang ada di Indonesia, bahkan diseluruh belahan bumi yang terdapat industri penyiaran radio, bahwa mereka berlomba-lomba untuk menghadirkan program siaran yang baik dan bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hal tersebut dan mengingat semakin banyak serta ketatnya persaingan dunia penyiaran khususnya di Kabupaten Bojonegoro, maka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan informasi terkini, Radio Istana 95,0 FM sebagai salah satu radio yang ada di Bojonegoro berusaha menciptakan sebuah program siaran baru yang berbeda dengan program siaran radio lain, yaitu program siaran *JIMAT*. Program siaran mempunyai *genre* misteri dengan isi konten cerita-cerita misteri dan terdapat sesi penerawangan yang dilakukan oleh paranormal. Program ini sendiri mempunyai segmentasi dewasa.

Program siaran *JIMAT* berusaha melibatkan pendengar dalam setiap siarannya. Mulai dari semua cerita misteri yang disiarkan merupakan hasil kiriman

para pendengar yang kemudian di *dubbing* oleh penyiar. Selain itu, pada sesi penerawangan pendengar bisa melakukan interaksi dengan paranormal yang berada di studio melalui saluran telepon.

Melalui program siaran *JIMAT*, penyiar ingin memberikan sebuah pendidikan kepada semua pendengar khususnya masyarakat Bojonegoro bahwa memang ada dunia selain dunia nyata, yaitu dunia gaib. Karena program siaran memang berbeda dengan program siaran radio-radio lain, pihak Radio Istana tentunya memiliki strategi *programming* tersendiri khususnya untuk menarik dan mempertahankan para pendengar.

Pada penelitian ini menggunakan teori strategi *programming*. *Programming* sendiri merupakan penyusunan program siaran radio maupun televisi dalam periode harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Dalam dunia penyiaran *programming* erat hubungannya dengan strategi, ini merupakan salah satu kegiatan mengganti atau menjadwalkan ulang program siaran atau acara yang fungsinya adalah menarik pendengar atau penonton dengan program-program yang terbaru.

Menurut Sydney dalam buku Eastman (2013) yang berjudul *Media Programming : Strategies & Practices* terdapat lima elemen yang perlu diperhatikan ketika membuat dan melakukan strategi *programming* pada sebuah program siaran, yaitu :

1. *Compatibility* (Kesesuaian)  
Radio siaran harus membuat program yang sesuai dengan aktivitas pendengar. Misalnya ketika pagi hari identik dengan aktivitas orang berangkat kerja maupun berangkat sekolah, tentu lain lagi ketika siang hari yang lebih identik dengan ibu-ibu yang memasak dirumah. Hal-hal seperti ini bisa menjadi pedoman untuk radio ketika membuat strategi *programming*.
2. *Habit formation* (Membangun kebiasaan)  
Ketika sebuah program siaran sudah mempunyai waktu atau jadwal yang tetap dan tidak diubah-ubah, tentu akan semakin memudahkan pendengar untuk menyesuaikan waktunya untuk mendengarkan program tersebut. Tentunya kebijakan ini juga berdampak pada pemasangan iklan untuk melakukan promosi.
3. *Control of audience* (Mengontrol aliran pemirsa)  
Ketika program siaran sudah melakukan siaran, sebisa mungkin untuk menjaga para pendengar agar tidak beralih ke program siaran dari radio lain, caranya adalah dengan melakukan metode *countering* (menyiarkan program yang berbeda dengan radio lain) atau menggunakan metode *blunting* (menyiarkan program acara yang mirip dengan program siaran radio lain).
4. *Conservation of program resources* (Pemeliharaan sumber daya program)  
Program siaran yang melakukan siaran tiap hari tentu akan berdampak pada ketersediaan materi program untuk disiarkan. Pihak radio tentunya harus memikirkan hal tersebut, agar pendengar

STRATEGI *PROGRAMMING* RADIO ISTANA 95,0 FM BOJONEGORO  
(STUDI KASUS PADA PROGRAM SIARAN *JIMAT* DALAM MENARIK DAN MEMPERTAHANKAN  
PENDENGAR)

tidak merasa bosan apabila materi siaran sudah pernah disiarkan.

5. *Breadth of appeal* (Daya tarik yang luas)

Radio harus bisa melihat bahwa setiap pendengar mempunyai minat dan kesukaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap stasiun radio berupaya untuk untuk membuat program-program siaran yang menarik agar bisa mengaomodir semua minat dan kesukaan dari para pendengar sekaligus bisa menjangkau khalayak luas, baik secara teknis maupun sosial.

## METODE

Penelitian tentang strategi *programming* Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan pencarian data sebanyak mungkin agar secara sistemik dapat menginvestigasi individu, kelompok, maupun organisasi. (Yin, 1996).

Metode studi kasus dipilih karena objek penelitian merupakan sebuah proses yang masih berlangsung yang melibatkan institusi. Pada dasarnya penelitian ini untuk mencari jawaban terhadap bagaimana (*how*) strategi *programming* yang dilakukan Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro pada program siaran *JIMAT*?. Dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus tunggal karena unit analisis yang diteliti bersifat tunggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Dalam pembentukan strategi *programming* yang dikemukakan oleh Susan Tylor Eastman, yaitu 1) *Compatibility* (kesesuaian). 2) *Habit formation* (membangun kebiasaan). 3) *Control of audience flow* (mengontrol aliran pendengar). 4) *Conservation of program resources* (Pemeliharaan sumber daya program). 5) *Breadth of appeal* (Daya tarik yang luas). Pada bab hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Radio Istana telah melakukan strategi-strategi program yang bertujuan untuk menarik dan mempertahankan pendengar khususnya program siaran *JIMAT*.

Strategi-strategi yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Menayangkan pada hari Kamis malam, (2) Menghadirkan paranormal dalam proses siaran, (3) Memberikan kesempatan bagi pendengar untuk berbagi cerita, (4) Mengajak pendengar untuk ikut siaran langsung, (5) Memudahkan pendengar dengan *live streaming*, (6) Membuat grup di media sosial *facebook*, (7) Nilai kebersamaan program siaran *JIMAT*.

Apabila dikelompokkan berdasarkan dengan 5 poin strategi Tylor Eastman, maka akan muncul sebagai berikut :

1) *Compatibility* (kesesuaian), pada strategi ini Radio Istana menyesuaikan dengan konten program yang disiarkan. Sebagai konten misteri, Radio Istana memilih menayangkan program siaran *JIMAT* pada Kamis Malam, sehingga akan menambah nuansa atau sensasi

menyeramkan ketika mendengarkan siaran *JIMAT*. Selain itu, pada malam hari para pendengar sudah tidak aktifitas atau kegiatan lain selain berkumpul dengan keluarga, atau persiapan untuk tidur. Jadi, para pendengar bisa menikmati waktu tersebut untuk mendengarkan program siaran *JIMAT*.

2) *Habit formation* (membangun kebiasaan), program siaran *JIMAT* Radio Istana mempunyai jadwal penayangan yang sudah disesuaikan dengan aktifitas pendengar para pendengar. Maka pendengar akan terbiasa untuk mendengarkan program tersebut. Selain itu, tahapan ini juga berdampak pada pemasangan iklan, karena pihak pengiklan akan berani menaruh terhadap program yang sudah mempunyai jadwal tetap.

3) *Control of audience flow* (mengontrol aliran pendengar), dalam tahap ini Radio Istana sebagai pemilik dari program siaran *JIMAT* berusaha untuk memberikan kenyamanan untuk setiap pendengar, diantaranya adalah menghadirkan paranormal dalam proses siaran, ketika mendengarkan cerita-cerita misteri memang terdapat kesenangan tersendiri apabila juga ditambah dengan orang yang bisa membaca atau menerawang setiap kejadian yang mengandung misteri. Itulah salah satu strategi yang dilakukan Radio Istana dengan menghadirkan paranormal sehingga terdapat sesi khusus yaitu sesi penerawangan. Selain itu, juga terdapat nilai kebersamaan dalam program siaran *JIMAT*. Sehingga para pendengar akan tetap menjadi pendengar setia. Untuk itu, pihak Radio Istana membuat kaos *JIMAT* sebagai wujud nilai kebersamaan. Kaos *JIMAT* ini tidak hanya untuk pendengar setia *JIMAT*, melainkan bisa dipakai seluruh masyarakat. Sehingga seluruh masyarakat yang mempunyai kaos *JIMAT* turut serta untuk menjaga identitas nama *JIMAT* serta mewujudkan nilai kebersamaan antara Radio dengan pendengar.

4) *Conservation of program resources* (Pemeliharaan sumber daya program), dalam tahapan ini agar program siaran khususnya program siaran *JIMAT* tidak kekurangan materi ketika siaran, maka pihak Radio Istana juga melibatkan pendengar untuk bersama-sama menjaga agar program siaran *JIMAT* terus ada. Untuk semua cerita-cerita misteri yang disiarkan oleh penyiar merupakan cerita-cerita misteri yang dikirimkan oleh pendengar. Sehingga, materi siaran tidak pernah habis.

5) *Breadth of appeal* (Daya tarik yang luas), dalam proses ini, yaitu proses untuk semakin memperkenalkan agar semua orang bisa mengetahui program siaran *JIMAT*, Radio Istana mempunyai cara yaitu mengajak pendengar untuk ikut siaran langsung, strategi ini sebagai wujud bahwa Radio Istana sangat terbuka terhadap pendengarnya. Bahwa sebagai pendengar mereka tidak hanya pasif sebagai pendengar, melainkan mereka bisa datang langsung ke studio untuk ikut siaran dan berbagi cerita sekaligus diterawang oleh paranormal. Selain itu, pihak Radio Istana juga membantu pendengar dengan *live streaming*, strategi ini sebagai bentuk Radio Istana untuk memfasilitasi bagi para pendengar yang berada di lokasi yang susah sinyal radio dan pendengar yang berada di luar Indonesia. Sekaligus memudahkan pendengar yang ingin mendengarkan siaran *JIMAT* karena diakses lewat

*handprone*. Selain itu, pihak Radio Istana juga membuat grup di media sosial *facebook*, tujuan dibentuknya grup *facebook* JIMAT ini adalah untuk membangun kedekatan antara penyiar JIMAT dengan para pendengar setia program siaran JIMAT. Grup ini juga dimanfaatkan para pendengar untuk berjualan serta menyapa antar pendengar JIMAT di daerah-daerah lain. Selain itu, grup ini juga berfungsi untuk mengontrol para pendengar apabila siaran JIMAT akan melakukan siaran.

#### **PENUTUP.**

Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro telah berhasil melakukan strategi-strategi *programming* yang tepat dalam menarik pendengar sehingga program siaran JIMAT bisa bertahan sampai 10 tahun. Selain itu, selama 10 tahun melakukan siaran, program siaran JIMAT tetap menampilkan konten cerita-cerita misteri dan juga sesi penerawangan.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan juga pembahasan, bisa diambil 3 kesimpulan tentang strategi yang telah dilakukan Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro dalam menarik dan mempertahankan pendengar program siaran JIMAT. 1) Pemilihan jam tayang program siaran JIMAT yang disesuaikan dengan konten program dan juga aktivitas para pendengar. 2) Berusaha melibatkan pendengar dalam setiap proses produksi, sehingga pendengar program siaran JIMAT tidak hanya pasif mendengarkan. 3) Penggunaan media sosial *facebook* turut menjadi penunjang dalam rangka membangun kedekatan antara penyiar dan pendengar. Selain itu, para pendengar juga mempunyai tempat untuk berkumpul meskipun secara *online*.

Jadi, jika sebuah stasiun radio menginginkan bisa menarik dan mempertahankan pendengar sehingga program siaran tersebut bisa bertahan lama, pihak Radio tersebut bisa melakukan strategi-strategi yang telah dilakukan oleh Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro terhadap program siaran JIMAT.

#### **Saran**

Apabila penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya, melakukan wawancara lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lebih kuat dan jelas terhadap strategi-strategi *programming* yang telah dilakukan oleh stasiun Radio.

Bagi Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro, 1) Selain pelaksanaan program *on air* siaran JIMAT, perlu diadakan kegiatan *off air* sebagai bentuk membangun kedekatan dengan pendengar, mengingat banyaknya pendengar setia JIMAT dari berbagai daerah. 2) perlu penambahan sumber daya manusia khususnya dalam membantu proses siaran apabila penyiar sedang berhalangan untuk hadir. 3) Perlu penambahan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran lebih lanjut tentang program siaran JIMAT, dan juga memperkaya konten JIMAT. Misalnya media sosial youtube dan instagram.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Eastman, Susan Tyler dan Ferguson, Douglas A. (2013). *Media Programming: Strategies &*

*Practices*. Boston USA: Thomson Wadsworth.

Effendy, Onong Uchjana. (1990). *Radio Siaran: teori & praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Yin, Robert.K, (1996). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.